

## ANALISIS INTERAKSI SOSIAL LANSIA DENGAN KUALITAS HIDUP

Helsy Desvitasari<sup>1</sup>, Asih Fatriansari<sup>2</sup>, Ika Savitri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang

[desvitasarihelsy@gmail.com](mailto:desvitasarihelsy@gmail.com)

### ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan suatu wujud komunikasi yang terjadi antar individu dan kelompok khususnya pada kalangan lansia. Interaksi diperlukan untuk memupuk semangat hidup, sebagai bentuk penghargaan, kepedulian dan kasih sayang satu sama lain. Lanjut usia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Bayam Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, teknik pengambilan sampel *Accidental sampling*, subyek penelitian adalah lansia di Posyandu Bayam Palembang dengan jumlah 40 orang responden. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal Juni 2021. Hasil Penelitian didapatkan ada hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di posyandu Bayam Palembang dengan p value= 0,001. Diharapkan pihak posyandu dapat lebih aktif dalam mendata para lansia, selain itu juga diperlukannya sinergi keluarga dalam mensupport lansia untuk lebih aktif dan produktif dalam mengikuti kegiatan rutin bulanan yang di selenggarakan oleh posyandu bayam.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kualitas Hidup

### ABSTRACT

Social interaction is a form of communication that occurs between individuals and groups, especially among the elderly. Interaction is needed to foster the spirit of life, as a form of appreciation, care and affection for one another. Elderly people who can continue to have good social interactions are the elderly who can maintain their social status based on their social skills. The aim of this research to determine the relationship of social interaction with the quality of life of the elderly at the Posyandu Bayam Palembang. This research is a correlational study, the sampling technique is accidental sampling. The research subjects are the elderly at the Posyandu Bayam Palembang with a total of 40 respondents. The Instrument in the research used a questionnaire. This research was conducted on June 2021. The results showed that there was a relationship between social interaction and the quality of life of the elderly at the Bayam Posyandu Palembang with p value = 0.001. It is hoped that the posyandu can be more active in registering the elderly, besides that there is also a need for family synergy in supporting the elderly to be more active and productive in participating in the monthly routine activities organized by the spinach posyandu.

Keywords: Social Interaction, Quality of Life

## PENDAHULUAN

Lansia (lanjut usia) sebagai tahap terakhir perkembangan pada proses kehidupan manusia mulai berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua (Kemenkes RI, 2017).

Secara Global, Asia dan Indonesia populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan, dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun keatas atau penduduk (lansia) melebihi angka 7%. Berdasarkan data proyeksi penduduk diperkirakan tahun 2025 terdapat 14,9% penduduk lansia didunia, 15% penduduk di Asia, 11,1% penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia merupakan negara dengan struktur lanjut usia (*Aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 ke atas sekitar 7,18%. Persentase penduduk lansia tahun 2013 telah mencapai diatas 8,9% dari keseluruhan penduduk dan diperkirakan akan mencapai 21,4% pada tahun 2050 meningkat lagi menjadi 41% pada tahun 2100, dengan spesifik 13,4% berada di Yogyakarta, 10,4% berada di Jawa Timur, 10,34%, Sumatera Selatan 8,24%, Jawa Tengah dan 9,78% berada di Bali (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020. Persentase lansia tertinggi di Sumatera Selatan adalah OKU Timur (10,60%), Lahat (9,83%). Pagaralam (9,65%). Sedangkan yang lainnya relatif sama, sekitar 7-8% untuk terendah persentas enya adalah Musi Rawas Utara (10,39%), Lubuk Linggau (9,10%) dan Prabumulih (9,3%), dan kota Palembang (36,34%).

Sejalan dengan penambahan usia, lansia akan mengalami masalah degeneratif ditandai dengan penurunan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan, dianggap sebagai individu yang tidak mampu akan mengakibatkan seorang lansia secara perlahan menarik diri dari masyarakat yang berada di lingkungan lansia berada. Hal ini yang dapat menjadi pengaruh dalam penurunan interaksi sosial bahkan terhadap kualitas hidup dari lansia (Samper, 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan antar perorangan dan kelompok. Interaksi

sosial dapat terjadi bila adanya interaksi melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial. Minimnya kontak dan komunikasi pada lansia dapat menyebabkan perasaan diasingkan, sehingga lansia lebih tertarik menyendiri sehingga hal tersebut dapat memicu terjadi depresi, hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Supraba, 2018).

Kualitas hidup (*Quality Of life*) merupakan suatu bentuk kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal dalam memaknai tujuan, harapan, standar dan perhatian terhadap kehidupan dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya lingkungan (Nursalam 2017).

Hasil penelitian hubungan Interaksi sosial dengan Kualitas Hidup lansia di Posyandu Lansia Melati, Dusun Karet, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun 2020, menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang cukup yaitu 37 responden (74%) dan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 40 orang (80%) (Oktavianti dan Setyowati, 2020).

Hasil penelitian hubungan Interaksi sosial dengan Kualitas Hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kelurahan Biring romang terdapat 219 orang responden, hasil penelitian mengenai interaksi sosial yang baik sebanyak 142 (64,8%) responden, dengan nilai *p value* 0,003, ini menandakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup (Amin, dkk, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu bayam di wilayah kerja Puskesmas Ariodillah Palembang, sekitar 25% lansia kurang berinteraksi dan menarik diri dengan masyarakat. Penyebabnya adalah lansia tersebut mengalami beberapa penyakit diantaranya Stroke ringan, penurunan kemampuan mendengar, penyakit degenerative lainnya. Atas dasar penyakit itu pula banyak lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan data dari kader posyandu lansia Bayam, jumlah lansia di posyandu tersebut berjumlah 40 lansia. Dari hasil wawancara 6 orang lansia kurang melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar dan

memilih tinggal di dalam rumah, kecuali bertemu pada saat posyandu lansia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Bayam Palembang.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Bayam Palembang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang hadir di posyandu bayam bulan Juni 2021 dengan jumlah 40 orang lansia. Teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakuan di Posyandu Bayam Palembang bulan Juni Tahun 2021.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Interaksi Sosial

#### 2 Analisa Bivariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial**

| Interaksi Sosial | n         | %          |
|------------------|-----------|------------|
| Baik             | 21        | 52,5       |
| Kurang           | 19        | 47,5       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>40</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik lebih banyak dengan persentase 52,5% di bandingkan dengan lansia yang kurang baik interaksi sosialnya yakni sebanyak 47,5 %.

### b. Kualitas Hidup

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup**

| Kualitas Hidup | n         | %          |
|----------------|-----------|------------|
| Baik           | 25        | 62,5       |
| Kurang         | 15        | 37,5       |
| <b>Jumlah</b>  | <b>40</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden kualitas hidup baik sebanyak 25 orang (62,5 %) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 15 orang (37,5 %).

**Tabel 3**  
**Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia**

| Interaksi Sosial | Kualitas Hidup |      |        |      | Jumlah |     | P Value |
|------------------|----------------|------|--------|------|--------|-----|---------|
|                  | Baik           |      | Kurang |      | N      | %   |         |
|                  | n              | %    | n      | %    |        |     |         |
| Baik             | 5              | 25,0 | 15     | 75,0 | 20     | 100 | 0,001   |
| Kurang           | 16             | 80,0 | 4      | 25,0 | 20     | 100 |         |
| Total            | 21             | 52,5 | 19     | 47,5 | 40     | 100 |         |

Dari tabel 3 diatas d didapatkan interaksi sosial baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 5 responden (25%) sedangkan interaksi kurang dengan kualitas hidup baik sebanyak 16 responden (80,0%) interaksi sosial kurang dengan kualitas hidup kurang sebanyak 4 responden (20,0%). Hasil uji

statistik dengan uji *chi square* didapatkan  $p$  value= 0,001 nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Bayam Palembang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Univariat**

#### **a. Interaksi Sosial**

Didapat 40 responden lansia di Posyandu Bayam Palembang yang mempunyai interaksi sosial baik sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan interaksi sosial kurang sebanyak 19 orang (47,5%).

Interaksi sosial berperan penting untuk mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Lansia yang dapat berinteraksi dengan baik seperti berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat di sekitarnya serta bisa mengikuti kegiatan yang ada didaerah nya berada, maka akan mendapatkan dukungan sosial yang baik pula dari lingkungannya dan apabila penyesuaian diri lansia tersebut tidak baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan di sekitar lansia maka dukungan sosial yang di dapatkan lanjut usia juga pasti tidak baik (Supraba, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianti & Setyowati (2020), bahwa dari 37 responden (74%) yang memiliki interaksi sosial baik sebanyak 12 responden ( 24%) dan memiliki interaksi kurang sebanyak 1 responden (2%). Lansia yang berinteraksi dengan sesama misalnya mengikuti senam pagi, ikut dalam perkumpulan lansia, memang masih ada lansia yang tidak bisa mengikuti senam ataupun perkumpulan karena keterbatasan fisik mereka dan ada juga yang mengasuh cucunya. Pertambahan usia lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik fisik, mental serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2017) bahwa dari 32 responden interaksi sosial yang paling banyak kategori interaksi sosial baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan interaksi cukup sebanyak 12 responden (37,5%). Interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan juga inovatif. Lansia dapat berkumpul dengan sesama usianya

sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan peneliti terkait, peneliti berasumsi bahwa interaksi sosial dapat berlangsung bila antar individu melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial. Komunikasi yang terjalin antar lansia meningkatkan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan meningkatkan motivasi hidup lansia

#### **b. Kualitas Hidup**

Hasil penelitian didapatkan 40 responden lansia di Posyandu Bayam Palembang yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 25 orang ( 62,5%) dan 15 orang memiliki kualitas hidup kurang (37,5%).

Penelitian ini sesuai dengan teori (Eksari, Mia Fatma, dkk. 2018) kualitas hidup adalah tingkat kepuasan dan ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupannya. Kualitas hidup termasuk kemandirian, privasi, pilihan, penghargaan dan kebebasan bertindak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Samper, 2017), tentang Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia tinggi 19 orang (59,4%) dan sisanya yaitu kualitas hidup cukup 13 orang (40,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, penelitian berasumsi bahwa lansia yang memiliki kualitas hidup baik adalah lansia yang dapat menerima hidup, mandiri, merasa cukup akan dirinya, mendapatkan dukungan sosial.

### **2. Pembahasan Bivariat**

#### **a. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Bayam Palembang**

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Bayam Palembang interaksi sosial baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 5 responden (25%) sedangkan interaksi kurang dengan kualitas hidup baik sebanyak 16 responden (80,0%) interaksi sosial kurang dengan kualitas hidup kurang sebanyak 4 responden

(20,0%). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan  $\rho$  value= 0,001 nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Bayam Palembang.

Penelitian ini sesuai dengan teori (Nursalam, 2017), perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan-lahan. Interaksi yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amin dkk, 2020), tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja puskesmas bangkala kelurahan biring romang didapatkan 32 responden didapatkan kualitas hidup terbanyak yaitu kualitas hidup tinggi yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan sisanya yaitu kualitas hidup cukup 13 orang (40,6%). Kualitas hidup adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik, sosial, dan psikologis. Kualitas hidup lansia di pengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan seseorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami, adanya penghargaan dan perlakuan yang baik dari lingkungan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktavianti, 2020), tentang lanjut usia yang cenderung tidak melakukan interaksi sosial akan merasa kesepian, kekurangan informasi terkait kesehatan pada lanjut usia, tidak adanya teman untuk bertukar pikiran sehingga kesehatan lanjut usia tersebut menurun, lanjut usia akan depresi dan kualitas hidup cenderung rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa interaksi sosial yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan psikologis dan fisik lansia terutama dalam mengurangi rasa kesepian, dengan adanya interaksi sosial yang baik dan komunikasi yang baik antara lansia dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan percaya diri, pengakuan dan dukungan sosial yang juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia di Posyandu Bayam Palembang Didapat dari 40 orang lansia yang mempunyai interaksi sosial baik sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan interaksi sosial kurang sebanyak 19 orang (47,5%).
2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Bayam Palembang dari 40 orang lansia yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 25 orang ( 62,5%) dan 15 orang memiliki kualitas hidup kurang (37,5%).
3. Ada hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Bayam Palembang dengan hasil  $\rho$  value  $0,001 < 0,005$ .

## **SARAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak posyandu sebagai referensi dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui interaksi sosial.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas hidup lansia yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

Andesty,D., & Syahrul,F. 2018. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017*, 13(2) Desember,pp. 169-180.

Amin,K., Mulyono,S., & Herlina, L 2020. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kelurahan Biring Romang. Jurnal*, 5 (1) Mei,pp. 1-8.

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik penduduk lanjut usia 2019. Jakarta : Badan Pusat Statistik

Ekasari, Mia Fatma dkk. 2018. Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Malang : Wineka Media.

Kemenkes RI. 2017. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika

Samper, T., dkk. 2017. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara*. 5(1) Oktober,pp. 1-2

Supraba, dkk. 2018. Hubungan Antara Fungsi Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Kota Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 4 (2)

Trisnawati,. Dkk. 2017. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di BPLU Cerah Provinsi Sulawesi Selatan*. 8(1) Oktober,pp. 1-2

Oktavianti, A. and Setyowati, S., 2020. Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal*

*Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), pp.120-129.